

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia kaya akan tumbuh-tumbuhan, yang berdasarkan pengalaman telah dimanfaatkan oleh nenek moyang sejak zaman dahulu kala untuk memenuhi keperluan hidupnya, antara lain untuk obat. Sampai saat ini pemanfaatan tumbuhan obat sebagai obat tradisional masih dilakukan disamping obat-obatan modern, bahkan ada kecenderungan meningkat. Hal ini terlihat nyata sekali di pedesaan, terlebih lagi pada daerah terpencil yang jauh dari fasilitas kesehatan modern (Dalimartha, 2003).

Salah satu tumbuhan sebagai obat adalah tanaman pacar air (*Impatiens balsamina* L.). Bagian dari tanaman yang dimanfaatkan adalah biji yang rasanya pahit, pedas dan sifatnya hangat, dan sedikit toksik (Dalimartha, 2003). Biji pacar air (*Impatiens balsamina* L.) berkhasiat untuk menghentikan perdarahan, meningkatkan fungsi pencernaan, antikanker, melunakkan massa yang keras (tumor), sebagai peluruh haid, dan mempermudah persalinan (Dalimartha, 2004).

Pada penelitian terdahulu tentang uji toksisitas ekstrak daun tolod (*Isotoma longifora* (L.) Prest), menunjukkan bahwa ekstrak yang paling toksik terhadap larva *Artemia salina* Leach ternyata mengandung senyawa saponin yang terdapat pada ekstrak kloroform dengan harga LC_{50} $95,51 \pm 5,51$ $\mu\text{g/ml}$ (Wahyuni, 2004). Biji pacar air (*Impatiens balsamina* L.) mempunyai kandungan saponin, oleh